BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Sikap Religius

1. Pengertian pengembangan Sikap Religius

Andrew F. Sikula medefinisikan Pengembangan sebagai berikut:"Pengembangan mengacu pada Masalah staf dan personel adalahsuatu Proses Pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.[1]

Sikap dapat didefinisikan sebagai kecenderungan afektif suka tidak suka pada sesuatu obyek sosial tertentu.Sebagai missal seseorang sadar bahwa mandi itu penting bagi kesehatan badan, maka dia paksakan dirinya untuk selalu mandi di waktu pagi setiap hari.Ditinjau dari kecenderungan afektif pada contoh di atas merupakan deskripsi dari "sikap".

Definisi di atas, sesuai dengan definisi sikap yang dikembangkan oleh Noeng Muhadjir bahwa:

Sikap merupakan ekspresi afek seseorang pada obyek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka. Obyek-obyek sosial tersebut dapat beraneka ragam, mungkin orang, mungkin tingkah laku orang, mungkin lembaga kemasyarakatan, atau lainnya.

Lebih lanjut menurut Noeng Muhadjir sikap ditinjau dari unsur-unsur pembentuknya dapat dibedakan menjadi tiga hal yaitu sikap yang transformative, transaktif dan transinternal.

Sikap yang transformative merupakan sikap yang lebih bersifat psikomotorik atau kurang disadari.Sikap yang transaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan obyektif, sedang sikap yang transinternal merupakan sikap yang lebih dipedomani oleh nilai-nilai hidup.[2]

Mengenai pengertian sikap tedapat beberapa pendapat dari para ahli. Menurut M.Ngalim Purwanto,sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksiterhadap suatu

[1]https://developmentcountry.blog, diakses pada tgl. 15 November 2018, pkl. 17.59

[2]Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10 No. 1-2012, hal. 70

perangsang,suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.[3]

Menurut kamus Caplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain,objek atau lembaga atau persoalan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan yang relative menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang di tunjukkan kesuatu objek khusus dengan cara tertentu.

Sedangkan religius arti kata dasarnya dari religius adalah religiyangberasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata bendayang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agamamempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan,kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan sepertitampak dalam kehidupan kebiasaan.[4]

Menurut kemendiknas religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dalam pemeluk agama lain. Secara umum istilah religius sering diartikan atau identik dengan urusan agama, sehingga menjadi focus utama dalam pendidikan agama.

Hal ini sebagaimana tercantum dalam permenag RI 16/2010 pasal 6 ayat 1 dijelaskan bahwa standar isi pendidikan agama meliputi:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagaman peserta didik.
2. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[3]M.Ngalim Purwanto, Repo IAIN Tulungagung, *pesikologi pendidikan*,(Bandung:PT..Remaja Karya,1990)diakses 3November,07.23wib.2018.

[4]Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

3. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulai dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[5]

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepeercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari *religious* yang berarti sifat religi yang melekat ada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter di deskripsikan Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah (2009:12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut :

1. *Religious belief* (aspek keyakinan),yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran Agamannya. Keimanan ini dalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk Agama.
2. *Religious practive (aspek peribadatan),* yaitu aspek yang berkaitan tingkah keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumplah perilaku,dimana perilaku tersebut sudah di tetapkan oleh agama seperti tatacara menjalankan ibadah dan aturan Agama.
3. *Religious felling (aspek penghayatan* ,yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusukan melakukan sholat.
4. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambah pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
5. *Religius effect* (aspek pengalaman), yaitu penerapan apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[6]

---

[5]Nindiya Eka Safitri dan Andicha Dian Saputra, *Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Toleransi Beribadah*, Artikel Nasional PPKn III, 2017, hal. 3-4

[6]Nindiya Eka Safitri dan Andicha Dian Saputra, *Strategi Pengembangan*, hal. 5-6

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapadimensi yang lain.[7]

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer,sebagaimana dikutip Nuruddin adalah sistem kepercayaan yang senantiasamengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisiseseorang.

Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin,agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubunganintens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumberkognitif.[8]Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.[9]

Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.[10]

Dari dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan AllahSWT. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yangmenunjukkanseberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaranajaran Agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk duakalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.[11]
b. Syari'ah atau ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk,turut,ikut dandoa.[12]Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidupmanusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.[13]
c. Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat

---

[7]Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

[8]Muhammad Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius DalamMeningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ta'allum, *Vol. 04, No. 01,* Juni 2016, hal. 26

[9]Zuhairini, *Filsafat* hal. 48

[10]Yususf Al Qaradhawi,*Pengantar Kajian Islam* , (Jakarta:Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

[11]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 15

[12]Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 244

[13]Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 237

ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas.

d. Dalam hubungannnya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat,zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesamamanusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang.[14]

Berdasarkan penjelasan tentang ibadah, maka dapat diambil suatu formulasi bahwa fungsi dasar dari ibadah itu paling tidak mencakup tiga hal:

1) Menjaga keselamatan akidah

Sebagaimana disinggung pada bagian terdahulu, manusia harus punya sikap dan komitmen yang jelas bahwa di dunia ini sebetulnya hanya ada satu Tuhan yang mencipta dan wajib disembah.

Dalam kaitan ini maka ibadah punya peranan dan fungsi untuk menjaga keselamatan keyakinan, dan keselamatan akidah.Oleh sebab itu, setiap ibadah dianggap benar, ibadah dianggap sah, atau ibadah mempunyai nilai yang benar apabila ibadah itu diniati dengan berlandaskan mengharapkan ridha Allah SWT.

2) Menjaga hubungan manusia dengan Tuhan berjalan dengan baik

Hubungan antara manusia dengan Tuhan ini harus berlangsung *daiman abada* (berlangsung terus menerus sepanjang waktu).

Apabila terjadi hubungan yang tidak baik antara manusia dengan Tuhan meskipun sebentar, sebetulnya dia sudah berada dalam keadaan kritis. Sebab di dalam keterputusan hubungan itu akan membuka peluang kemungkinan terjadinya intervensi dari sesuatu yang bisa membahayakan hubungan itu selanjutnya.

3) Mendisiplinkan sikap dan perilaku orang.

Orang yang ahli ibadah akan menampilkan suatu sikap dan perilaku yang etis dan religius. Religius dalam arti bahwa sikap dan perilaku itu tidak menyimpang dari tata kehidupan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.Sikap inilah yang selayaknya dikembangkan. Itu sebabnya Nabi Muhammad dalam sebuah hadits bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini untuk mengembangkan suatu sikap dan perilaku etis."[15]

---

[14]Mustofa, *Akhlak Tasawuf* , (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), hal. 11

[15]Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, (Jakarta: PT Listafariska Puitra, 2008), hal. 22-24

e. Akhlak berasal dari berasal dari bahasa arab *akhlaq*(اخلاق) jama' darikata huluq خُلُقyang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai,tingkah laku atau tabi"at.[16]Akhlak adalah amalan yang bersifatpelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkantentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar,terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri sesorang dalammenjalankan tugasnya, diantaranya :

a) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur.Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yangberlarut-larut.
b) Keadilan, salah satu *skill* seseorang religius adalah mampu bersikapadil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.

Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikapreligiusyang tampak dari diri seseorang.

Sebagaimana sabda NabiMuhammad SAW: *"Sebaik-baik manusia adalah manusia yangbermanfaat bagi manusia lain".*

Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.

Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjagakeseimbangan hidupnya.[17]

Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombongmau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakankehendaknya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius.Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang,yakni :

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.
b. Bersemangat mengkaji ajaran agama.

---

[16]Mustofa, *Akhlak Tasawuf* , (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), hal. 11

[17]Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner JourneyMelalui Ihsan*, (Jakarta : ARGA, 2003), Hal.249

c. Aktif dalam kegiatan agama.
d. Menghargai simbol-simbol keagamaan.
e. Akrab dengan kitab suci.
f. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.
g. Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.[18]

2. Sikap Religius

Sikap Religius Yang Di Kembangkan Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Di MAN 1 Trenggalek.			
No	Pengembangan Sikap Disiplin	Pengembangan Sikap Jujur	Pengembangan Sikap Rendah Hati
1	Disiplin baris berbaris.	Tidak berbohong.	Tidak bersikap sombong.
2	Datang tepat waktu.	Berperilaku baik di setiap waktu.	Mau mendengarkan pendapat orang lain.
3	Mengerjakan tugas.	Tidak mengambil barang yang bukan haknya.	Tidak memaksakan kehendak.
4	Menaati peraturan	Mengedepankan sikap Amanah.	
5	Tidak keluar kelas tanpa seizing guru		

Pengembangan sikap religius tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakanadanyapengaruh dari luar atau lingkungan.Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara,antara lain:

[18]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

a) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap padaumumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap Agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yangdidapatkan dari orang tua.

b) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat puladengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagumterhadap mode, di samping itu diperlukan pula pemahaman dankemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.

c) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objektanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karenapengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyaiwibawa dalam pandangannya.

d) Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatuorganisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya,meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai,identifikasi seperti siswa dengan guru.[19]

1 Metode pengembangan sikap religius

Pembentukan Sikap Religius dapat dilakukan dengan metode, dimana seperti metode yang digunakan oleh guru dalam mendidik sikap religiusterhadap siswanya, diantaranya adalah :

a) Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentukmoral spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan pendapat diatas,Achmad Patoni menegaskan sebagai berikut :

"Metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didinya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya."[20]

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai denganajaran agama

[19]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995) , hal.189

[20]Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal.133

islam. Pebiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuahkebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metodepembiasaan memerlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenanpendidik pada peserta didik.

c) Metode nasehat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat inidigunakan dalam rangka menanamkan keimanan,mengembangkan kualitas moralmeningkatkan spiritualsiswa.[21]

d) Metode memberi perhatian

Metode memberi perhatian ini berupa pujian. Metode ini bisa diartikan metode yang bisa membuat hati peserta didik merasa senangdan nyaman.[22]

e) Metode bercerita

Metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an terdapat banyaksekalifirman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisahNabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran.

f) Metode karya wisata

Karya wisata merupakan metode interaksi edukatif.[23]Dengan metode ini, kunjungan yang telah disiapkan oleh sekolah bertujuanuntuk pembelajaran semisal penanaman keimanan tentang kekuasaanAllah dalam penciptaan alam semesta, dan lain-lain.[24]

Kewajaranpenggunaan metode interaksi ini antara lain :

1) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberipengertian yang lebih jelas kepada murid dengan alat peragalangsung atau menamati secara langsung gejala-gejala alam.
2) Apabila akan membangkitkan pengahargaan dan cinta terhadaplingkungan serta menghargai ciptaan Allah.

---

[21]Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 20
[22]Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih*…hal. 21
[23]Achmad Patoni, *Metodologi*…hal. 125
[24]Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 91

3) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mendorongmurid untuk mengenal masalah lingkungan dengan baik.
4) Siswa dapat menjawab masalah-masalah ataupertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dandapatmembuktikan secara langsung.[25]

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakulikuler Pramuka

Ektrakulikuler pramuka adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakulikuler pramuka di tunjukan agar Peserta didik dapat mengembangkan kepribadian ,minat,dan kemampuannya di berbagai biang di luar bidang akademik.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepri badian ,kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Bagi siswa di satuan pendidikan adalahSekolahDasar/Madrasah Ibtidaiyah(SD/MI).

SekolahMenengah Pertama(SMP/MTs),Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah(SMA/MA),dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK). [26]

Pengelolaan pendikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakulikuler wajib,pendidikan kepramukaan sebagagai kegiatan ekstrakulikuler wajib merujuk pada pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakulikuler wajib dan prosedur obrasional standard,menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakulikuler pramuka wajib.

Kegiatan ekstrakulikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak di tetapkan dalam kurikulum.

Ekstrakulikuler pramuka adalah kegiatan pendidikan yang di lakukan peserta didik di luar jam kegiatan belajar,pramuka adalah warganegara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Dhasa Dharma dan Satya Pramuka.

b. Pengembangan Sikap Religius dalam kegiatan pramuka di MAN 1 Trenggalek dengan cara:

---

[25]Annisatul Mufarokah, *Strategi*…hal. 91

[26] https://janrismelayu.Com/2014/09/pendidikan- kepramukaan-ekstrakulikuler.diakses senin,29 April 2019.pukul 14:43WIB.

No	Metode Pengembangan Sikap Disiplin	Metode Pengembangan Sikap Jujur	Metode Pengembangan Sikap Rendah Hati
1.	Keteladanan.	Pendekatan personal dan kelompok.	Menggunakan keteladanan.
2.	Pendekatan personal dan kelompok.	Bimbingan secara continue.	Pendekatan pribadi dan kelompok
3.	Bimbingan.	Ceramah.	Pembiasaan.
4.	Pendampingan.	Motivasi.	Pelatihan dan pengawasan secara terus-menerus.
5.	Pembiasaan.	Pendekatan dan pengawasan secara terus menerus.	Pendalama kajian Islam.
6.	Menumbuhkan kesadaran pada siswa.	Jelajah Alam	Pelatihan dan pembiasaan Musyawarah mufakat.
7.	Pengawasan secara terus menerus dan teguran.	Tadzabur Alam	Tadzabur Alam.
8.	Teguran dan selalu di ingatkan secara terus menerus.	Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya sikap jujur.	Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an

Kepramukaan berisi sebuah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yangmenarik dan menyenangkan, menantang, dan dilakukan dialam terbuka dengan sasaran akhir pembentukan watak.Pembentukan watak ini didasari oleh

sebuah prinsip dasardalam kepramukaan yang disebut Prinsip Dasar Kepramukaan(PDK), merupakan asas yang mendasari kegiatankepramukaan dalam membina membangun watak (karakter)peserta didik.

Pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai, yaitu(1) nilai formal, atau nilai pendidikanya (pembentukanwatak). (2) nilai materi, yaitu nilai kegunaan praktisnya.(3) Pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif rekreatif, dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuanya.

Melaluikegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan,penuh tantangan serta sesuai dengan bakat dan minatnya,diharapkan kemantapan mental, fisik, pengetauan,ketrampilan pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosionalpeserta didik dapat berkembang dan terarah.[27]

c. Prinsip dasar pendidikan kepramukaan

Prinsip ialah asas yang mendasar yang menjadi dasardalam berfikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan(PDK) adalah asas yang mendasari kegitan kepramukaandalam upaya membina watak/ karakter peserta didik.[28]Prinsipdasar kepramukaan, adalah:

1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Penduli terhadap Bangsa, Negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
3) Penduli terhadap diri sendiri.
4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.

d. Menerima dan menjalankan prinsip dasar kepramukaan merupakan hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan YME, makhluk sosial maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

a) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa danberibadah sesuai tata cara menurut agama yangdipeluknya serta menjalankan segala perintahnya danmenjauhi segala laranganya.

[27]Kurnia Fatmawati, Penanaman Karakter Religius Dalam PendidikanKepramukaan Di Mi Ma'arif Banyukuning KecamatanBandungan Kabupaten Semarang, Skripsi, 2016, hal. 10-11

[28]Buku *kursus Pembina pramuka mahir tingkat dasar (KMD)*,(Jakarta: pusat pendidikan dan pelatihan tingkatnasional candradimuka,2010), hlm. 25

b) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupanbersama yang didasari oleh prinsip prikemanusiaan yangadil dan beradap.

c) Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan YangMaha Esa, di bumi yang berunsurkan tanah, air, udarasebagai tempat bagimanusia untukhidup bersama,keluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun dandamai.

d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikanlingkungan sosial serta memperkokoh kesatuan menerimakebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e) Merasa wajib perduli terhadap lingkungan dengan caramenjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidupyang baik.

f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajibperduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapatberpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

g) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramukadalam kehidupan sehari-hari.[29]

Prinsip Gerakan Pramuka merupakan ciri khas yangmembedakan kepramukaan dengan pendidikan lainya.Adapun fungsi prinsip dasar kepramukaan sebagai: Normahidup anggota Gerakan Pramuka, landasan kode etik GerakanPramuka, landasan sistem nilaiGerakan Pramuka, pedomandan arahan Pembina kaum muda anggota GerakanPramuka,landasan gerakan dan kegiatan pramuka mencapaisasaran dan tujuanya.[30]

Oleh karena karena itu Prinsip DasarKepramukaan hendaklah dapat ditenamkan secara mendalam,karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwaiolehnya.

e. Sifat dan fungsi kepramukaan

a. Sifat kepramukaan

Setiap kegiatan itu selalu mengandung unsur sifat di dalamnya, begitu pula dengan kepramukaan yang memiliki sifat tersendiri diantaranya:

1) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang kenaggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

[29]Buku *kursus Pembina*, hal. 25
[30]Kurnia Fatmawati, *Penanaman Karakter*, hal. 16-17

2) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi social-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
3) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

f. Fungsi kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang Berlandaskan Sistem Among. Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

1) Pendidikan dan pelatihan pramuka
2) Pengembangan pramuka
3) Pengabdian masyarakat dan orang tua
4) Permaianan yang berorientasi pada pendidikan[31]

g. Metode Pramuka

g. Metode Pramuka

1. Law and promise

Janji dan darma pramuka merupakan elemen esensial dalam metode pramuka.Lawa and promise merupakan kode hidup pramuka dalamn perjalanan hidupnya dalam lingkungan organisasi pramuka. Hal ini bisa memberi petunjuk bagi kaum muda untuk melihat sebenarnya apa yang sedang di cari organisasai pramuka, sehingga bisa membantu untuk menemukan prinsip-prinsip kehidupannya sendiri.[32]

Janji pramuka memiliki arti penting mengenai komitmen seseorang ketika dia memutuskan menjadi pramuka. Dengan janji pramuka, seseorang dengan suka rela menerima apa yang ditawarkan dalam pendidikan pramuka serta kehormatan dan darma yang ada dalam organisasi pramuka.[33] Janji pramuka tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh;"

[31]Andri Bob Sunardi, *BOIMAN Ragam*…hal. 4-5
[32]Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book of Rover Scout*, (Malang: AE Publishing, 2013), hal. 19
[33]Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book*, hal. 19

1) Melaksanakan kewajibanku terhadap Tuhan YME, Negara kesatuan Indonesia serta mengamalkan Pancasila
2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3) Menepati dasa darma

Darma Pramuka:

1) Taqwa kepada Tuhan YME
2) Cinta alam dan kasing saying sesama manusia
3) Patriot yang sopan dan ksatria
4) Patuh dan suka bermusyawarah
5) Rela menolong dan tabah
6) Rajin terampil dan gembira
7) Hemat cermat dan bersahaja
8) Disiplin berani dan setia
9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, janji dan darma pramuka secara tidak sadar dilakukan berulang-ulang karena hal tersebut menjadi sebuah system pembinaan.[34]

2. Learning by doing

Learning by doing memberikan lingkungan belajar yang cukup kaya bagi kaum muda untuk mengambil peran dan menghadapi hidup.Sebagai sebuah metode pendidikan, learning by doing mengombinasikan pengalaman dalam tata aturan kehidupan, kesulitan dan resiko yang dihadapi, manisnya sebuah keberhasilan, membnagun hubungan dengan sebaya dan orang dewasa.

3. Hubungan kegiatan dengan pengalaman

Proses ini melibatkan kombinasi antara aktifitas dengan pengalaman, dimana seorang anak muda ditawarkan kesempatan untuk memperoleh kemampuan, pengetahuan serta tingkah laku berdasarkan aktifitas yang diikutinya.[35]

4. Proses belajar dari pengalaman

[34]*Ibid*, hal. 20-21
[35]Ditra Ayi Kurniawan, *Black Book*, hal. 23

Proses belajar merupakan sebuah siklus yang terdiri atas pengulangan-pengulangan. Organisasi pramuka membuatnya sebagai sebuah metode pendidikan melalui kegiatan yang menarik dan menyenagkan.

Dengan berkegiatan tidak hanya keterampilan saja yang dipelajari, namun juga dari sisi organisasi, kepemimpinan dan tanggung jawab. Kunci dari pola pendidikan ini adalah fokus dalam satu tahap sebelum menjalankan tahap.[36]

5. Symbolic framework

Symbol dalam kepramukaan digunakan sebagai metode pendidikan untuk menggambarkan sebuah visi.Symbol yang dipakai untuk menggambarkan sebuah visi, tujuan, dan konsep dalam organisasi pramuka akan memberi ruang pembelajaran bagi anggotanya untuk lebih mengembangkan imajinasi dan sensitifitas kaum muda.[37]

6. Nature

Alam adalah lingkungan yang tepat dalam system pendidikan pramuka, hidup di alam memberikan desain yang sesuai bagi pengembangan diri dalam berbagai tantangan untuk mencapai tujuan. Melalui pengalaman hidup di alam, kaum muda akan memilki ikatan emosional dengan lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam subbab ini, penulis memaparkan gambaran singkat mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, membahas mengenai pembinaan dalam kegiatan ekstrakulikuler Pramuka. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung. Menurut Nanda Taufikasari (2811133192). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:1) Strategi Guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan sangat diperlukan karena melalui pembiasaan menjadikan siswa terbiasa untuk berkepribadian muslim dan menerapkan nya dalam kehidupan sehari hari. Strategi yang digunakan untuk membentuk kepribadian muslim melalui pembiasaan ,nasehat,dan perhatian,strategi tersebut sangat di perlukan dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung.[38]

---

[36]*Ibid*, hal. 26

[37]*Ibid*, hal. 30

[38]Nanda Taufikasari, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

2. Pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap kepribadian siswa MTsN Kampak Trenggalek Tahun ajaran2009/2010. Menurut Ike Lutfiana Priyanti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan Pramuka sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di MTsN Kampak tehadap sopan santun siswa,kebiasaan,perkataan siswa,jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pramukasangatlah berpengaruh terhadap kepribadian siswa di MTsN Kampak Trenggalek.[39]
3. Implementasi pendidikan krakter melalui kegiatan Pramuka di MAN 1 Tulungagung. Hasil penelitian Irwan Sulistiyo. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter dapat di implementasikan melalui kegiatan kepramukaan karena pendidikan kepramukaan dapat menumbuh kembangkan karakter yang ada dalam diri siswa diaantarannya kedisiplinan dan sikap tanggung jawab.[40]
4. Pembiasaan perilaku religius Siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek. Hasil penelitian Yusmita Angga Dewi menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku religius siswa harus dilakukan secara berulang ulang,pramuka sebagai kegiatan ekstra sekolah dapat dijadikan alat untuk ikut serta membiasakan perilaku religius melalui pendidikan yang di ajarkan dalam kegiatan pramuka.[41]
5. Peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SDIT Harapan Umat Purbalingga.Hasil penelitian Siti Anifah ini di simpulkan bahwa peran pendidik dalam menanamkan sikap religius peserta didik di SDIT Alam Harapan umat Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan secara terus menerus.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang di kaji peneliti

adalah:

1. Dalam penelitian terdahulu yang di teliti lebih menekankan pada konsep penanaman sikap religius peserta didik sebai objek.

---

[39]Ike Lutfiana, *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap kepribadian Siswa MTsN Kampak Trenggalek,* (Tulungaung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009).

[40]Irwan Sulistiyo, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan kepramukaan Di MAN 1 Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan).

[41]Yusmita Angga Dewi,*Pembiasaan Perilaku Religius siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka di SMP Islam Gandusari Trenggalek*,(Tulungagung:Skripsi Tidak Di Terbitkan,2015)

2. Dalam penelitian terdahulu lebih mengarah kepenanaman yang mana aplikasinya belum secara maksimal.[42]

6. Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung,yang di lakukan Nor Kurnia Nahisanti adakaitannya dengan penelitian yang dikaji peneliti saat ini :
    1. Dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pengembangan dalam ekstrakulikuler yang ada di sekolah.
    2. Dalam peenelitian terdahulu sam-sama membahas tentang pengembangan ekstrakulikuler,bedanya dalam penelitian terdahu yang dikaji lebih di tekankan pada karakternya sedangkan dalam penelitian saat ini yang dikaji lebih kepangembangan sikap.[43]
7. Pembentukan sikap religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) DI SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Peneliti Fatikhatus Sholihah. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa peran ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam pembentukan sikap religius siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek sudah berjalan dengan baik.

    Penelitian dilakukan oleh Fatikhatus Solihah kepada pengembangan sikap religius dalam diri siswa.[44]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian yanga sekarang sedang dikaji dengan hasil penelitian diatas seperti:

1. Meneliti tentang pengembangan sikap religius dalam kstrakulikuler Pramuka.
2. Meneliti tentang penerapan indikator dari sikap relius
3. Meneliti tentang penerapan dari indikator sikap religius dalam ekstrakulikuler Pramuka.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan kebenaran suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di MAN 1 Trenggalek,berdasarkan tujuan dari visi dan

---

[42]Siti Anifah, *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Umat Purbalingga*, (Purbalingga: Skripsi Tidak Diterbitkan)

[43]Nor Kurnia Nahisanti, Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ektrakulikuler Muhadhoroh di Pondok Modern MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2014)

[44]Futikhatus Solihah, *Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Di SMAN 1 Durenan*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

misi MAN 1 Trenggalek adalah mencetak siswa yang unggul baik dalam prestasi maupun sikap religius,tetapi pada kenyataanya pengembangan sikap tersebut tidak semudah yang di bayangkan karena cepat lambatnya pengembangan sikap religius pada siswa dan terwujud tidaknya Visi dan Misi MAN 1 Trenggalek juga di pengaruhi oleh faktor latar belakang siswa baik dari latar belakang lingkungan dan pergaulan siswa yang mempengaruhi perkembangan sikap religius pada siswa MAN 1 Trenggalek.

Pengembangan sikap religius yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek peneliti dalam melakukan penelitian mempunyai konsep sebagai berikut yang dirumuskan oleh peneliti, didasarkan kepada teori yang telah disusun dan teori tersebut digunakan untuk dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah diangka agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih melakukan penelitian di MAN 1 Trenggalek di karenakan terdapat keunikan di MAN 1 Trenggalek yang jarang terjadi di lembaga pendidikan yang lain.

Karena dalam rangka mewujudkan dan mensukseskan tujuan visi,misi MAN 1 Trenggalek untuk mencetak siswa yang unggul dalam religius MAN 1 Trenggalek memilih kegiatan ekstrakulikuler pramuka sebagai ujung tumbak pengembangan sikap religius pada siswa di MAN 1 Trenggalek,di banding menggunakan kegiatan ekstrakulikuler lain-lain yang ada di MAN 1 Trenggalek seperti kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI),Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan kegiatan ekstrakulikuler lain yang juga dapat di jadikan untuk pengembangan siswa.

Dipilihnya ekstrakulikuler pramuka menjadi ujung tumbak untuk mengembangkan sikap religius pada siswa dan warga madrasah karena atas dasar kegiatan ekstrakulikuler pramuka lebih bersifat konprehensif dalam nilai yang di ajarkan baik pengetahuan agama hablu minanas dan habl minallah dan lebih universal di bandingkan kegiatan yang lain.

Sehingga lebih mudah di terima secara luas oleh siswa dan warga madrasah/sekolah secara menyeluruh dan lebih mudah untuk di jadikan ujung tumbak dalam pengembangan sikap religius pada siswa MAN 1 Trenggalek. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

KERANGKA BERFIKIR

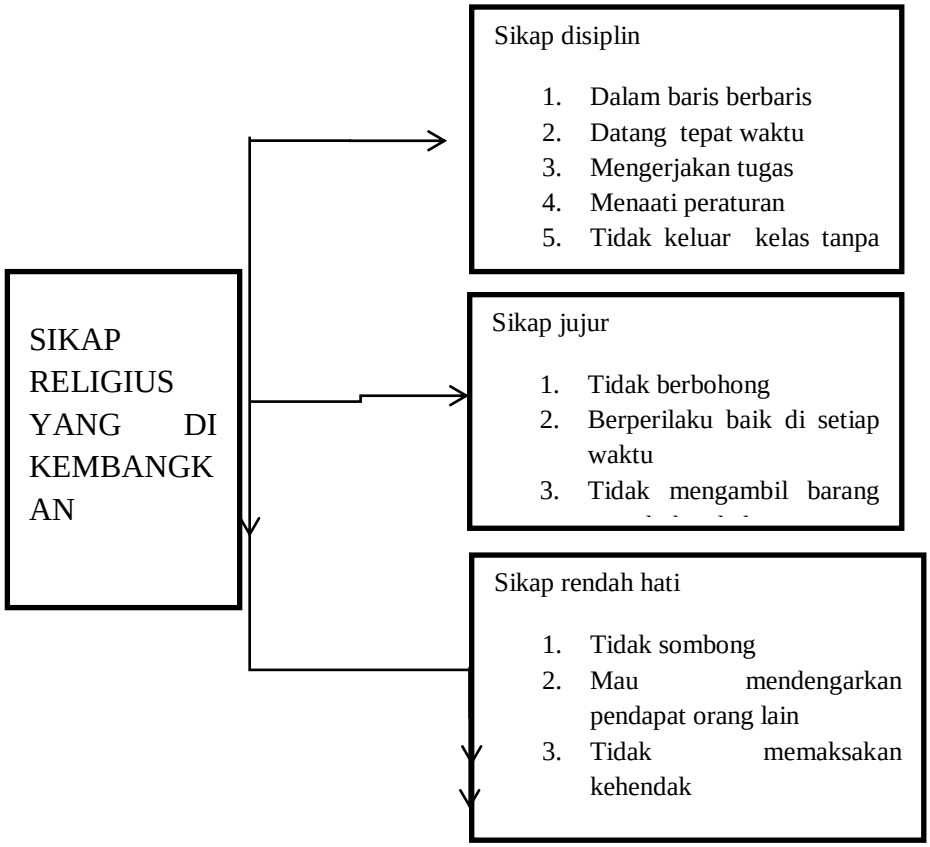

Pada bagian di atas, memaparkan indikator sikap religus yang di kembangkan dalam kegiatan ekstrakulikuler pramuka yang ada di MAN 1 Trenggalek yang meliputi kedisiplinan, kejujuran dan rendah hati, sikap tersebut sangat diperlukan mengingat sekarang ini banyak tantangan yang semakin kompleks dengan adanya perkembangan zaman yang semakin cepat.

Sehingga diperlukan perkembangan sikap religius,dan juga untuk mewujudkan visi,misi sekolah yang unggul dalam hal religius termasuk unggul dalam pengembangan sikap religius dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pengembangan tersebut diterapkan menggunakan metode yang sesuai diantarannya adalah dengan bimbingan,pengawasan,pendekatan personal,keteladanan dan pembiasaan.

Menurut pendapat peneliti dan yang mendasari ketertarikan peneliti mengabil penelitian di MAN 1 Trenggalek karena di sebabkan sikap religius adalah sikap yang saat

ini perlu di kembangkan karena mengingat laju globalisasi yang semakin pesat dan pergaulan yang semakin bebas dan sulit di kontrol.

Lembaga Pendidikan yang berbasis Islam seperti MAN 1 Trenggalek yang konsisten dalam mempertahankan mutu yang unggul dalam mutu dan sikap religius memang mempunyai tantangan tersendiri dalam mempertahankan mutu dan keunggulan dalam kereligiusan sehingga memang perlu adannya trobosan yang nyata untuk mengembangkan sikap religius yang ada pada siswa di MAN 1 Trenggalek.

Menurut peneliti pengembangan sikap religius di MAN 1 Trenggalek kedepanya perlu ada trobosan agar tujuan atau pemilihan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan ekstrakulikuler unggulan untuk mengembangkan sikap religius pada siswa MAN 1 Trenggalek mencapai hasil yang lebih optimal lagi tidak hanya menekankan pengembangan sikap religius disiplin,sikap religius jujur dan juga sikap religius rendah hati tetapi bisa lebih mencakup pengembangan sikap religius yang lain yang juga di kembangkan juga di MAN 1 Trenggalek. Sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakulikuler pramuka untuk mengembangkan sikap religius pada siswa MAN 1 Trenggalek akan lebih optimal.